

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT KESEHATAN MASYARAKAT
TERHADAP PERSIAPAN MITIGASI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) PADA
KELOMPOK LANSIA**

Anung Ahadi Pradana¹, Rohayati²

Email: ahadianung@gmail.com

¹Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga

ABSTRAK

Keadaan luar biasa (KLB) menjadi salah satu tantangan kesehatan terbesar yang dihadapi kelompok rentan. Lansia sebagai salah satu kelompok rentan mengalami gangguan kondisi kesehatan yang lebih besar saat KLB jika dibandingkan dengan kelompok usia lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim keperawatan gerontik STIKes Mitra Keluarga dengan target perawat kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman perawat terhadap mitigasi KLB pada kelompok lansia agar dampak yang terjadi dapat menjadi minimal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman perawat yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil pre-test dan post-test setelah kegiatan berlangsung menggunakan uji wilcoxon (sig. = .000). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Perawat kesehatan masyarakat sebagai ujung tombak pelayanan keperawatan di lingkup komunitas perlu mendapatkan update dan pemberian informasi secara berkelanjutan terkait proses mitigasi pada kelompok lansia dan kelompok rentan lainnya sebagai salah satu upaya meminimalisir dampak yang akan terjadi.

Kata Kunci: KLB.Lansia

PENDAHULUAN

Keadaan Luar Biasa (KLB) adalah suatu keadaan yang menyebabkan kondisi bahaya bagi kelompok masyarakat serta berisiko membawa pengaruh negatif pada seluruh bidang kehidupan manusia karena sifatnya yang tiba-tiba dan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari manusia hingga menyebabkan ketidakadekuatan respon dari manusia yang berada di lokasi KLB tersebut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Quarantelli, 2005). Dalam bidang kesehatan, KLB yang terjadi di masyarakat dapat menimbulkan efek domino terhadap bidang kehidupan lain seperti sosial dan ekonomi. Efek domino yang muncul sering kali disebabkan akibat tingginya proses pengobatan dan kegawatdaruratan yang harus diberikan kepada kelompok masyarakat risiko tinggi (Gasparini, Amicizia, Lai, & Panatto, 2012).

Kelompok lansia menjadi bagian dari salah satu kelompok risiko tinggi KLB karena adanya proses penurunan biologis serta sosial. Secara biologis, lansia mengalami proses degeneratif dalam dirinya yang menyebabkan mereka menjadi kelompok dengan perhatian khusus akibat penurunan mobilitas fisik, sensorik-motorik, gangguan psikologis seperti depresi hingga penurunan kognitif. Sementara secara sosial, lansia dihadapkan kepada 2 masalah utama yaitu stigma penuaan (*ageism*) serta keterbatasan penghasilan dan kelompok sebaya (Wong, Chaub,

Guoc, & Chiou, 2019). Lansia memiliki kecenderungan untuk lebih mengalami dampak negatif akibat KLB jika dibandingkan dengan kelompok usia lain. Riset menunjukkan bahwa dalam 1 tahun pertama setelah KLB, lansia dilaporkan mengalami peningkatan tingkat stres, depresi, dan risiko kematian lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok usia lain (Adams, Kaufman, Hattum, & Moody, 2011).

Gangguan psikologis menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh lansia selama periode KLB. Lansia perempuan diketahui memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD) dibandingkan dengan lansia laki-laki, selain itu proses kehilangan yang terjadi dan intensitas paparan KLB pada lansia dapat memperburuk kondisi gangguan psikologis yang dialami (Zhang, Shi, Wang, & Liu, 2008). Untuk meminimalisir masalah gangguan kejiwaan yang dialami, penting bagi pelayanan kesehatan untuk memaksimalkan pelayanan psikiatri terhadap kelompok lansia dalam mencegah dan menurunkan tanda gejala PTSD yang dialami (Jia et al., 2010).

Jejaring sosial dan program sosial yang dapat mencegah berbagai masalah dan kekerasan terhadap lansia perlu untuk dikuatkan selama periode pasca-KLB melalui kegiatan pelatihan dan dukungan yang dilakukan oleh pemerintah terkait melalui pengadaan peraturan yang mencegah kekerasan pada lansia dengan ganjaran yang keras. Peraturan maupun hukum yang dibentuk perlu untuk diimplementasikan secara serius mengingat tingginya angka kejadian kekerasan pada lansia yang sering terjadi pada masa pasca-KLB (Rajeev, 2016). Pentingnya peran perawat profesional dalam mendukung proses mitigasi KLB serta mencegah munculnya gangguan lanjutan akibat proses paparan yang dialami oleh lansia sangat dibutuhkan.

Perawat kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam perkembangan kesadaran dan kesehatan individu serta masyarakat dalam kondisi normal maupun kondisi KLB. Implementasi holistik perawat pada dasarnya memadukan hubungan tubuh, pikiran, dan jiwa dari klien untuk mencapai kesejahteraan tertinggi. Kondisi sehat tanpa sakit dapat dicapai jika berbagai faktor yang mempengaruhi seperti dukungan sosial, motivasi, keyakinan diri, kualitas diri, sosiokultural dan ekonomi pada lansia dapat mendukung keberlanjutan dari program mitigasi yang ada. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran perawat kesehatan masyarakat terhadap pentingnya perencanaan mitigasi yang terarah kepada kelompok lansia selama masa KLB.

METODE

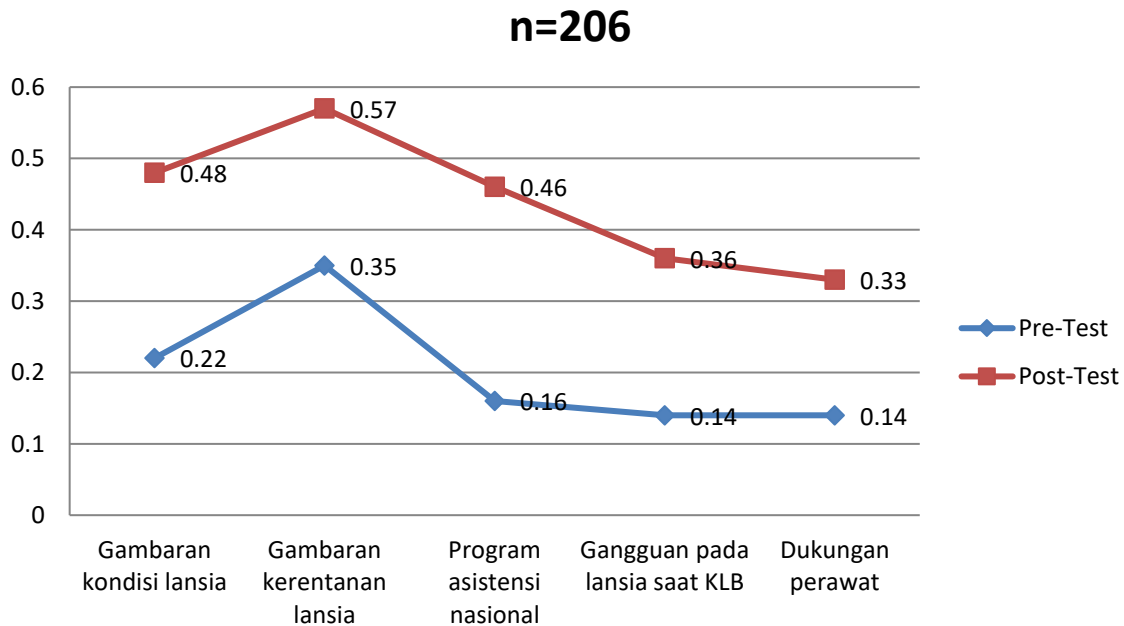
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim keperawatan gerontik STIKes Mitra Keluarga dengan sasaran 206 orang perawat kesehatan masyarakat serta perawat umum yang ada di Indonesia. Kegiatan dilaksanakan melalui mekanisme pemberian pre-test dan

post-test untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman perawat setelah diberikan informasi. Kegiatan dilakukan melalui metode dalam jaringan (daring) melalui aplikasi zoom pada Sabtu, 22 Mei 2021.

HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran terhadap beberapa topik, di antaranya: (1) Gambaran kondisi lansia di Indonesia, (2) Gambaran kerentanan yang dialami lansia di Indonesia, (3) Program asistensi nasional pada lansia di Indonesia, (4) Gangguan yang muncul pada lansia saat KLB, dan (5) Kegiatan yang dapat dilakukan oleh perawat dalam mendukung kelompok lansia selama dan sesudah KLB terjadi. Hasil pre- dan post-test kepada 206 perawat dapat terlihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 1. Perbandingan Nilai Mean Pre-Post Pengetahuan Perawat (Skala 1)



Tabel 1. Wilcoxon Test Results 5 poin Pre-Post

No.	Variable (Pre & Post)	Asympt. Sig. (2-tailed)
1	Gambaran kondisi lansia	.000
2	Gambaran kerentanan lansia	.000

3	Program asistensi nasional	.000
4	Gangguan pada lansia saat KLB	.000
5	Dukungan Perawat	.000

*Analisis data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan pada diagram 1, diketahui bahwa terjadi perubahan dalam 5 topik yang menjadi bahasan, hal ini dapat terlihat pada topik 1 mengenai gambaran kondisi lansia terjadi perubahan rata-rata sebesar 0,26, pada topik 2 tentang gambaran kerentanan lansia diketahui terjadi perubahan rata-rata sebesar 0,22, topik 3 tentang program asistensi nasional diketahui mengalami perubahan rata-rata sebesar 0,30, sementara topik 4 yang membahas gangguan pada lansia saat KLB mengalami perubahan rata-rata sebesar 0,22, sedangkan topik terakhir yang membahas mengenai dukungan perawat pada lansia mengalami perubahan rata-rata sebesar 0,19.

Analisis berikutnya yang dilakukan adalah untuk mengetahui adanya perubahan nilai rata-rata total pre-test dan post-test yang didapat dari peserta pengabdian masyarakat. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 21 dengan uji wilcoxon karena distribusi data pre-test dan pos-test yang didapat tidak terdistribusi normal (sig. =0.000) setelah dilakukan uji normalitas data (Tabel 2).

Tabel 2. Uji Normalitas Pre-Post Pengetahuan Perawat

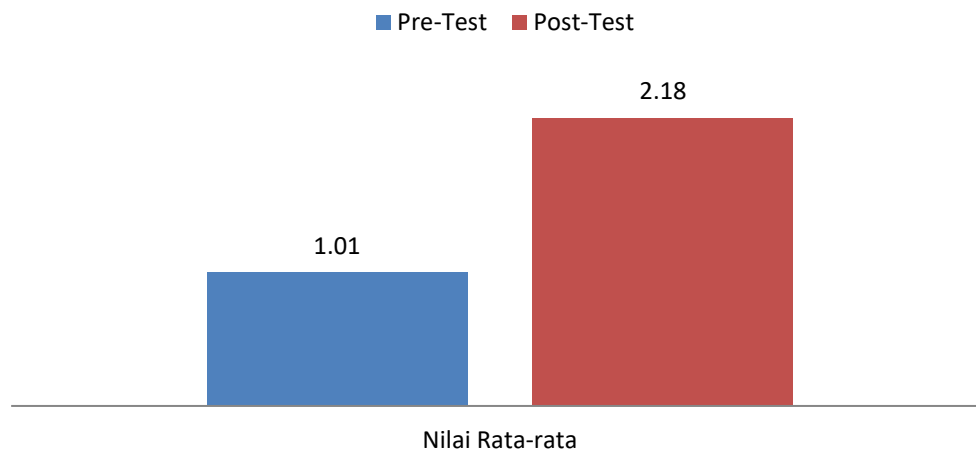
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.232	206	.000	.823	206	.000
Post-Test	.157	206	.000	.907	206	.000

*Analisis data menggunakan SPSS 21

Hasil analisis rata-rata Pre-Test dan Post-Test pengetahuan perawat setelah dilakukan pemberian informasi menunjukkan adanya perubahan rata-rata sebesar 1.17 (Diagram 2).

Diagram 2. Nilai Mean Pre-Post Pengetahuan Perawat (Skala 5)

n=206



Nilai rata-rata post-test yang didapat oleh 206 perawat peserta kegiatan adalah 2.18 dari skala 5.00, hal tersebut terhitung cukup rendah untuk nilai post-test yang didapat. Beberapa analisis situasi yang dilakukan oleh tim terhadap rendahnya nilai rata-rata yang didapat peserta mendapatkan hasil (1) Perlunya pertemuan lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap peran perawat, (2) Peserta pelatihan yang menyambi dengan kegiatan lain dikarenakan masih perlu bekerja saat kegiatan berlangsung, dan (3) padatnya informasi yang harus dipahami oleh peserta pengabdian masyarakat dalam satu kegiatan.

Hasil analisis Wilcoxon test terhadap nilai rata-rata pre- dan post-test saat kegiatan berlangsung menunjukkan bervariasinya perubahan pemahaman yang didapatkan oleh peserta (Tabel 3).

Tabel 3. Variasi Nilai Pre- dan Post-Test Peserta

totalpost – totalpre	N	%	Mean Rank
Negative Ranks	37^a	17.96	53.47
Positive Ranks	125^b	60.68	89.80
Ties	44^c	21.36	
Total	206	100	

*Analisis data menggunakan SPSS 21

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari total 206 peserta pelatihan, didapatkan data sebanyak 37 (17.96%) orang yang justru mengalami penurunan nilai antara post-test dan pre-test, sementara 44 (21.36%) orang tidak mengalami perubahan nilai, dan sebanyak 125 (60.68%) peserta mengalami perubahan nilai lebih baik saat post-test.

Tabel 4. Signifikansi Hasil Pre-Test dan Post-Test

	totalpost - totalpre
Z	-7.815 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

*Analisis data menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4. Maka dapat disimpulkan terdapat manfaat (Sig. = .000) pemberian informasi tentang pentingnya persiapan mitigasi kejadian luar biasa (KLB) terhadap kelompok lansia kepada perawat kesehatan masyarakat untuk dapat meningkatkan kepekaan dan kesiapan perawat.



KESIMPULAN

Lansia menjadi salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat ketika menghadapi kondisi kejadian luar biasa (KLB) karena efek yang terjadi pada kelompok ini dapat menyebabkan kohesi sosial yang ada di masyarakat mengalami ketidakadekuatan. Perawat kesehatan masyarakat sebagai ujung tombak pelayanan keperawatan di lingkup komunitas perlu mendapatkan update dan pemberian informasi secara berkelanjutan terkait proses mitigasi pada kelompok lansia dan kelompok rentan lainnya sebagai salah satu upaya meminimalisir dampak yang akan terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Mitra Keluarga yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik persiapan mitigasi pada kelompok lansia saat kondisi kejadian luar biasa (KLB).

REFERENSI

Adams, V., Kaufman, S. R., Hattum, V., & Moody, S. (2011). Aging Disaster: Mortality , Vulnerability , and Long-Term Recovery among Katrina Survivors. *Medical Anthropology*:

- Cross- Cultural Studies in Health and Illness*, 30(3)(May), 247–270. <https://doi.org/10.1080/01459740.2011.560777>
- Gasparini, R., Amicizia, D., Lai, P. L., & Panatto, D. (2012). Clinical and socioeconomic impact of seasonal and pandemic influenza in adults and the elderly. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 5515, 20–28. <https://doi.org/10.4161/hv.8.1.17622>
- Jia, Z., Tian, W., Liu, W., Cao, Y., Yan, J., & Shun, Z. (2010). Are the elderly more vulnerable to psychological impact of natural disaster ? A population-based survey of adult survivors of the 2008 Sichuan earthquake. *BMC Public Health*, 10(172). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-172>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN (2019). Indonesia. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__75_Th_2019_ttg_Penaggulangan_Krisis_Kesehatan.pdf
- Quarantelli, E. (2005). *What is a disaster? Perspectives on the Question*. London: Routledge.
- Rajeev. (2016). POST DISASTER ISSUES AND CHALLENGES OF ELDERLY POPULATIONS IN INDIA : EXPERIENCES FROM NATURAL DISASTERS. *Social Science*, 2(3), 3–4.
- Wong, H. T., Chaub, C. W., Guoc, Y., & Chiou, S. M. J. (2019). International Journal of Disaster Risk Reduction Disaster risk and elderly in the Asia-Pacific region. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 41(August 2018), 101278. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101278>
- Zhang, Z., Shi, Z., Wang, L., & Liu, M. (2008). Post - traumatic Stress Disorder , Anxiety and Depression among the Elderly : A Survey of the Hard - hit Areas a Year after the Wenchuan Earthquake. *Stress & Health*, 28(1), 61–68. <https://doi.org/10.1002/smi.1403>